

# PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI

## COVER

# Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi

REGISTER LOGIN

UNIVERSITAS TRISAKTI CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS ABOUT

Search

ISSN 2442 - 9708 (Online)  
ISSN 1411 - 8831 (Print)

Accredited by Indonesia Ministry of Research, Technology and Higher Education, Decree Nomor : 148/M/KPT/2020 (2nd level)

Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi (MRAAI) has published by Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis (LPFEB) Universitas Trisakti since 2002, three times a year, (April, August, December). This journal was accredited by Dikti of 2006-2009. Start from 2015, we change the publication frequency to twice a year (April and September)

The aim of Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi to disseminate research result in accounting, auditing and information. This journal did not give limitation on research method, both of quantitative and qualitative can be accepted. The article that was submitted can be used in Bahasa or English. The decision for acceptance depends on **blind review results**. Several criteria to be accepted are: originality, novelty, proper research method and give the real contribution to theory development, or future research or practitioners. This journal is Open Access journal. This journal allows readers to read, download, copy, distribute, print, search or link to the full texts or its articles and to use them for any other lawful purpose.

Dukungan Asosiasi Profesi



Sertifikat Akreditasi SINTA 2  
Nomor : 21/E/KPT/2018



Volume 19, Nomor 2 September 2019  
<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/mraai>

ISSN 2442 - 9708 (Online)  
ISSN 1411 - 8831 (Print)

# Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi

TERINDEKS SINTA PERINGKAT 2 SK DIKTI NO.21/E/KPT/2018

|                                                                                                                                                               |         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| DETERMINAN KINERJA ANGGARAN BELANJA PENDIDIKAN PADA KABUPATEN/KOTA DI ACEH<br><i>Syukriy Abdullah, Mulia Saputra, Dara Fazella, Hasnawati, Aulia Afridzal</i> | 149-166 |
| DIMENSI KRITIS PEMIKIRAN AKUNTANSI YANG TERALIENASI: DIALOG IMAJINER KONSTRUKSIONIS DAN DEKONSTRUKSIONIS<br><i>Akhmad Riduwan, Andayani</i>                   | 167-190 |
| KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA RIIL<br><i>Christina Dwi Astuti, Nandha Pangestu</i>                                              | 191-208 |
| PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI TINGKAT ACCOUNTING IRREGULARITIES<br><i>Murtanto, Dewi Sandra</i>                                                     | 209-226 |
| PENGARUH KETERSEDIAAN INFORMASI PUBLIK DAN MONITORING CONTROL TERHADAP HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN ESCALATION OF COMMITMENT<br><i>Maulita</i>           | 227-248 |
| TINGKAT PERMINTAAN SUKUK RITEL: ANALISIS FAKTORINTERNAL DAN EKSTERNAL<br><i>Rifqi Muhammad, Eka Natha Permana, Peni Nugraheni</i>                             | 249-264 |
| TREN PENELITIAN ANGGARAN DI INDONESIA<br><i>Rahmawati Setyo Wigati, Dody Setiawan</i>                                                                         | 265-292 |
| PERBANDINGAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN MALAYSIA<br><i>Ety Rahayu Jamil, Wirmie Eka Putra, Fitriani Mansur</i>            | 293-310 |



## EDITORIAL BOARD

# Editorial Team

---

### EDITOR IN CHIEF

- *Harti Budi Yanti*   
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57211790418>  
Web of Science Researcher ID [C-7412-2018] Scopus ID [57211790418] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia  
  
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57211790418>  
  
<https://publons.com/researcher/1972823/harti-budi-yanti/>  
  
<https://scholar.google.co.id/citations?user=gh1tivYAAAAJ&hl=id>

### BOARD of EDITOR

- *Lidia Wahyuni*   
<https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=ThoY77UAAAAJ>  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TRISAKTI, Indonesia
- *cicely Delfina delfina*   
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- *Ayu Aulia Oktaviani*   
[https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=CH2BGwgAAAAJ&view\\_op=list\\_works&gmla=AJsN-F4Lig34clt4ptjdtRHLLHeFM3zToPTupztc1-1ywy5oxBVh50\\_bj1WE9XE5xMIIMezl6ZJIS2Gr9ppQsPUys3DPBlj7Hw](https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=CH2BGwgAAAAJ&view_op=list_works&gmla=AJsN-F4Lig34clt4ptjdtRHLLHeFM3zToPTupztc1-1ywy5oxBVh50_bj1WE9XE5xMIIMezl6ZJIS2Gr9ppQsPUys3DPBlj7Hw)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- *Ice Nasyrah Noor*
- <https://scholar.google.co.id/citations?user=iXSXrN8AAAAJ&hl=en&authuser=3&oi=ao>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- *Yuana Jatu*   
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- *Moh Shidqon*   
<https://scholar.google.co.id/citations?user=wAaeyk8AAAAJ&hl=id>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

## DAFTAR ISI

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 3 No. 3 (2003): Desember

Published: 2017-05-03

Articles

### PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA DENGAN RASIO CAMEL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Etty M. Nasser  
217-236

PDF

|  Abstract views: 1886 |  PDF Download: 818 |

 <https://doi.org/10.25105/mraai.v3i3.1797>

### PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

Murtanto Murtanto, Marini Marini  
237-259

PDF

|  Abstract views: 1877 |  PDF Download: 1119 |

 <https://doi.org/10.25105/mraai.v3i3.1793>

### UBUNGAN KEAHLIAN USE DENGAN PARTISIPASI USER DAN H BUNGAN PARTISIPASI USER DE GAN VARIABEL LAIN

Indriasari Kusumadewi  
260-280

PDF

|  Abstract views: 1099 |  PDF Download: 769 |

 <https://doi.org/10.25105/mraai.v3i3.1794>

**INDEKSASI : SINTA 2**



**MEDIA RISET AKUNTANSI AUDITING & INFORMASI**  
UNIVERSITAS TRISAKTI

☀ P-ISSN : 14118831 <> E-ISSN : 24429708 📁 Subject Area : Economy

|                                                                                                                      |                                                                                                                      |                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <br><b>4.84615</b><br>Impact Factor | <br><b>3567</b><br>Google Citations | <br><b>Sinta 2</b><br>Current Accreditation |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

🔍 Google Scholar 📖 Garuda 🌐 Website 🌐 Editor URL

**LINK JURNAL : [MEDIA RISET AKUNTANSI AUDITING & INFORMASI](#)**

# PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

Murtanto  
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Marini  
STIE Trisakti

## Abstract

*This research has two objectives. Firstly, observing the effect of gender difference on perception of accountants and accounting students on business ethics and accountant's professional ethics. Secondly, observing which perception is better between men and women both accountants and accounting students on business ethics and accountant's professional ethics. The sample are 192 respondents that consist of accountants and accounting students, in which the data collection used questionnaire.*

*The test of hypothesis used Mann-Whitney U test and Mean. The result of the research shows there is not significantly differences between perception of men and women both accountants and accounting students on accountant's professional ethics, which is men accountants and accounting students had better perception about accountant's professional ethics. On business ethics there is differences perception between men and women accounting students, on the contrary between accountants both men and women has same perception about business ethics, but women accountants and accounting students had better perception about business ethics.*

**Keywords:** *Business ethics, accountant's professional ethics, perception, accountants, students, and gender.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi suatu negara memacu perkembangan bisnis dan mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan yang cukup tajam di dalam dunia bisnis. Hampir semua usaha bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (*profit-making*) agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis dan memperluas jaringan usahanya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika dari bisnis itu sendiri.

Bersama dengan profesional lainnya di bidang bisnis, terutama dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan memasuki profesi sebagai akuntan publik telah meningkat secara drastis (Trapp et al., 1989). Di dalam lingkungan kerja mereka isu-isu yang berkaitan dengan akuntan publik perempuan tidak terlepas dari masalah gender. Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, pembedaan gender, ketidakadilan konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Ried et al., 1987). Salah satu bidang yang terkena dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang akuntansi yang tidak terlepas dari diskriminasi gender, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hasibuan (1996) bahwa meskipun partisipasi perempuan dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap perempuan bekerja tetap menjadi suatu masalah yang besar.

Masalah etika profesi merupakan suatu isu yang selalu menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi (Abdullah dan Halim, 2002). Berbagai pelanggaran etika telah banyak terjadi saat ini dan dilakukan oleh akuntan, misalnya berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi para akuntan dalam masyarakat.

Hal lain yang juga mempengaruhi seseorang berperilaku secara etis adalah lingkungan, yang salah satunya ialah lingkungan dunia pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudibyo 1995), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika, dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia.

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan ini dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini juga dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi (kode etik) seorang akuntan serta dapat menerapkan etika dalam bisnis. Dengan demikian rumusan permasalahannya dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis ?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis ?
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan ?
4. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan ?

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Literatur

#### a. Persepsi, Jenis Kelamin dan Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 469, 529) mendefinisikan jenis adalah sesuatu yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dsb) yang khusus, sedangkan kelamin adalah jodoh (laki-laki dan perempuan atau jantan dan betina). Sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai jantan dan betina atau pria dan wanita, jenis laki-laki atau perempuan (*genus*). Jadi jenis kelamin adalah makhluk hidup yang terbagi kedalam dua kelompok individu yaitu laki-laki (pria) dan perempuan (wanita).

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral (Suseno, 1987 hal 14). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), Etika ialah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

#### **b. Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan**

Bisnis dapat menjadi sebuah profesi etis apabila ditunjang oleh sistem politik ekonomi yang kondusif (Keraf, 1998), yang berarti untuk menciptakan bisnis sebagai sebuah profesi yang etis maka dibutuhkan prinsip-prinsip etis untuk berbisnis yang baik yang merupakan suatu aturan hukum yang mengatur kegiatan bisnis semua pihak secara *fair* dan baik disertai dengan sebuah sistem pemerintahan yang adil dan efektif dalam menegakkan aturan bisnis tersebut. Menurut Muslich (1998, hal 4), mendefinisikan bahwa etika bisnis sebagai pengetahuan mengenai tata cara yang ideal dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara ekonomi/sosial, dimana penetapan norma dan moralitas ini dapat menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis.

Terdapat beberapa prinsip umum dalam etika bisnis (Keraf, 1998), yaitu :

1. Prinsip otonomi
2. Prinsip kejujuran
3. Prinsip keadilan
4. Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle*)
5. Prinsip integritas moral

Etika bisnis dapat dijalankan pada tiga taraf (Bertens, 2000) , yaitu :

1. Taraf makro, etika bisnis mempelajari aspek-aspek moral dari sistem ekonomi sebagai keseluruhan.

2. Taraf meso (madya atau menengah), etika bisnis menyelidiki masalah-masalah etis di bidang organisasi.
3. Taraf mikro, yang difokuskan ialah individu dalam hubungan dengan ekonomi atau bisnis.

Dalam hal etika profesi, sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi, yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Menurut Chua dkk (1994) menyatakan bahwa etika profesional juga berkaitan dengan perilaku moral yang lebih terbatas pada kekhasan pola etika yang diharapkan untuk profesi tertentu.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 1996). Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi (Abdullah dan Halim, 2002). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap etika profesi adalah akuntan publik, penyedia informasi akuntansi dan mahasiswa akuntansi (Suhardjo dan Mardiasmo, 2002). Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Boynton dan Kell, 1996).

Kode etik berkaitan dengan prinsip etika tertentu yang berlaku untuk suatu profesi, terdapat empat prinsip di dalam etika profesi (Keraf, 1998) yaitu :

1. Prinsip tanggung jawab
2. Prinsip keadilan
3. Prinsip otonomi
4. Prinsip integritas moral

#### c. Kode Etik sebagai Etika Profesi Akuntan

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan

Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Kode etik ialah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawat, dan antara profesi dengan masyarakat (Sriwahjoeni, 2000). Di dalam kode etik terdapat muatan-muatan etika, yang pada dasarnya bertujuan untuk melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi. Terdapat dua sasaran pokok dari kode etik ini yaitu Pertama, kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik juga bertujuan melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional (Keraf, 1998). Di Indonesia, penegakan kode etik dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu : Kantor Akuntan Publik, Unit *Peer Review* Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Selain keenam unit organisasi diatas, pengawasan terhadap kode etik juga dapat dilakukan sendiri oleh para anggota dan pimpinan KAP.

#### d. Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (Laksmi dan Indriantoro, 1999). Namun pada sebagian besar organisasi ternyata perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan (*opportunity*) dan kekuasaan (*power*). Pembentukan perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal misalnya, melalui sosialisasi, budaya yang berlaku serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Adanya diskriminasi dalam pekerjaan dapat menurunkan kinerja serta prospek karir wanita yang disebabkan karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja yang dapat mendukung karir mereka.

Gilligan (1982) berpendapat bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental terhadap pria, selaras dengan itu Shaub (1994), Borkowski dan Ugras (1996) juga mengatakan bahwa perkembangan moral berbeda karena gender dan pengaruh gender

cukup kecil terhadap perkembangan moral (Thoma, 1986). Pengaruh jenis kelamin muncul ketika perbedaan antara pria dan wanita terjadi dalam proses pembuatan keputusan etik.

Betz et al. (1989) sebagaimana dikutip oleh Ameen et al. (1996) menyajikan dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis, yaitu pertama ialah pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization approach*) yang menyatakan bahwa pria dan wanita membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam dunia kerja yang akan mempengaruhi mereka dalam membuat keputusan dan praktik. Kedua adalah pendekatan struktural (*structural approach*) menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan (*rewards*) dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ameen et al (1996), Ruegger dan King (1992), Galbraith dan Stephenson (1993) serta Khazanchi (1995) mengatakan bahwa antara jenis kelamin dengan etika terdapat hubungan yang signifikan. Pernyataan ini bertolak belakang dengan Sikula dan Costa (1994) serta Schoderbek dan Deshpande (1996) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan etika, Ludigdo (1999) juga mengatakan hal yang sama bahwa jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap etika bisnis.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai persepsi atas etika bisnis telah banyak dilakukan, Ludigdo dan Mahfoedz (1999) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan dan mahasiswa akuntansi atas persepsi mereka tentang etika bisnis selain itu Ludigdo (1999) juga mengatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita serta mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaub et al (1993) menunjukkan bahwa orientasi etika auditor (yang dibentuk oleh lingkungan budaya dan pengalaman pribadi) tidak hanya berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor namun juga berpengaruh terhadap tingkat komitmen organisasi maupun komitmen profesinya. Khomsiyah dan Indriantoro (1997) menyatakan bahwa komitmen

profesi mempengaruhi sensitivitas etika auditor pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Destriani (1993) mengenai persepsi akuntan publik terhadap kode etik akuntan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok akuntan publik terhadap kode etik akuntan. Rustiana dan Dian Indri (2002) juga membandingkan persepsi antara *novice accountant* (mahasiswa), akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kode etik akuntan yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang kode etik akuntan diantara tiga kelompok akuntan tersebut, dan persepsi akuntan publik lebih baik dibanding akuntan pendidik dan *novice accountant* (mahasiswa). Sedangkan Sriwahyoeni dan Gudono (2000) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi diantara tujuh kelompok akuntan yang diteliti terhadap kode etik akuntan.

### Pengembangan Hipotesis

Dari tinjauan dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H<sub>0</sub>1: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis.
- H<sub>0</sub>2: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis.
- H<sub>0</sub>3 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan.
- H<sub>0</sub>4 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan dan mahasiswa akuntansi di Jakarta. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan seluruh elemen populasi maka penulis mengambil sampel dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convinience sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kemudahan), sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel

yang paling cepat dan mudah. Peneliti memilih 2 kantor akuntan publik, 3 perusahaan, kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta 4 perguruan tinggi swasta. Kelompok akuntan yang diteliti meliputi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah. Mahasiswa dan mahasiswi akuntansi adalah mereka yang telah lulus mata kuliah pemeriksaan akuntansi di 4 perguruan tinggi swasta di Jakarta.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan sejak bulan akhir Februari sampai awal April 2003. Data dikumpulkan oleh penulis melalui kuesioner dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai persepsi mereka terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Kuesioner diberikan kepada responden baik secara langsung maupun dengan perantara (*contact person*). Kuesioner yang disebarkan seluruhnya untuk kelompok akuntan dan mahasiswa sebanyak 300. Tingkat pengembalian dari keseluruhan kuesioner yang dikirim sebesar 207 (69%). Dari 207 kuesioner yang dikembalikan ke peneliti terdapat 15 (5%) kuesioner yang tidak memenuhi persyaratan karena pengisian kuesioner yang tidak lengkap, sehingga hanya 192 (64%) kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut.

### Definisi Operasional Varibel dan Pengukuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan untuk jenis kelamin atau gender terdiri dari dua macam jenis kelamin, yaitu pria adalah laki-laki dewasa (kamus besar Bahasa Indonesia, 2001: 895) dan wanita adalah perempuan dewasa (kamus besar Bahasa Indonesia, 2001: 1268)

Etika Bisnis adalah pengetahuan mengenai tata cara yang ideal dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara ekonomi/sosial, (Muslich, 1998, hal 4). Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika bisnis digunakan instrumen berupa kuesioner yang diadopsi dan dikembangkan oleh Ruch & Newstrom, yang digunakan oleh Steven dkk, O'Clock & Okleshen (1993), Ludigdo dan Machfoedz (1999). Etika Profesi Akuntan yang dimaksud disini adalah Kode Etik akuntan Indone-

sia. Kode Etik Akuntan Indonesia adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni, 2000). Sedangkan untuk etika profesi akuntan diukur dengan menggunakan "Pernyataan Mengenai Persepsi Terhadap Kode Etik Akuntan". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari Sihwahjoeni dan Gudono (2000) yang mengadopsi dan memodifikasi dari Kode Etik Akuntan Indonesia untuk profesi akuntan secara umum yang terdiri atas lima bab dan sebelas pasal.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesa yang telah dikembangkan sebelumnya, digunakan alat statistik berikut :

1. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik *Mann-Whitney U test* karena sampel yang diuji terdiri dari dua kelompok yang saling independen dan bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel .
2. Digunakan juga perhitungan rata-rata (*mean*) dari persepsi responden untuk masing-masing pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui persepsi mana yang lebih baik diantara kelompok sampel yang diuji.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Diskripsi Responden

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana nampak pada tabel 1 yang mana dalam tabel ini disajikan sampel berdasarkan kelompok responden.

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Profesi**

|                    |            |
|--------------------|------------|
| Akuntan Publik     | 25         |
| Akuntan Pendidik   | 23         |
| Akuntan Manajemen  | 27         |
| Akuntan Pemerintah | 29         |
| Mahasiswa          | 88         |
| <b>Jumlah</b>      | <b>192</b> |

# Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian, digunakan penelitian *statistik factor analysis signifkancy*, *factor loading* yang dipakai adalah 0,5. Apabila hasil factor loading menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5 maka butir pertanyaan tersebut valid (Hair et al., 1998). Pada tabel 2 dan 3 berikut dapat dilihat uji validitas untuk item-item pernyataan tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas - Etika Bisnis

| Dimensi                                                                             |               | Factor Loading |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum                          | Pernyataan 1  | 0,767          |
|                                                                                     | Pernyataan 2  | 0,558          |
|                                                                                     | Pernyataan 3  | 0,522          |
|                                                                                     | Pernyataan 4  | 0,510          |
|                                                                                     | Pernyataan 5  | 0,745          |
|                                                                                     | Pernyataan 6  | 0,523          |
|                                                                                     | Pernyataan 7  | 0,533          |
|                                                                                     | Pernyataan 8  | 0,566          |
|                                                                                     | Pernyataan 9  | 0,480          |
|                                                                                     | Pernyataan 10 | 0,570          |
|                                                                                     | Pernyataan 11 | 0,730          |
|                                                                                     | Pernyataan 12 | 0,747          |
|                                                                                     | Pernyataan 13 | 0,805          |
|                                                                                     | Pernyataan 14 | 0,776          |
|                                                                                     | Pernyataan 15 | 0,535          |
|                                                                                     | Pernyataan 16 | 0,561          |
|                                                                                     | Pernyataan 17 | 0,533          |
|                                                                                     | Pernyataan 18 | 0,434          |
|                                                                                     | Pernyataan 19 | 0,744          |
|                                                                                     | Pernyataan 20 | 0,521          |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | Pernyataan 1  | 0,555          |
|                                                                                     | Pernyataan 2  | 0,537          |
|                                                                                     | Pernyataan 3  | 0,631          |
|                                                                                     | Pernyataan 4  | 0,588          |
|                                                                                     | Pernyataan 5  | 0,637          |
|                                                                                     | Pernyataan 6  | 0,645          |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 | Pernyataan 1  | 0,785          |
|                                                                                     | Pernyataan 2  | 0,711          |
|                                                                                     | Pernyataan 3  | 0,820          |
|                                                                                     | Pernyataan 4  | 0,502          |

Tabel 2 terlihat bahwa nilai *factor loading* untuk dimensi pernyataan tentang etika dalam perspektif bisnis yang umum berkisar antara 0,510 sampai dengan 0,805, kecuali untuk butir pernyataan sembilan dan delapan belas yang memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,480 dan 0,434, karena kurang dari 0,5 maka tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas, normalitas dan hipotesis. Sedangkan *Factor loading* untuk dimensi pernyataan tentang etika dalam perspektif bisnis dikaitkan dengan dimensi keagamaan berkisar antara 0,537 sampai dengan 0,645. Dan *factor loading* untuk dimensi pernyataan tentang etika dalam perspektif bisnis dibidang auditing berkisar antara 0,502 sampai dengan 0,820. Jadi secara umum semua butir pernyataan untuk semua dimensi adalah valid.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas - Etika Profesi Akuntan**

| <b>Dimensi</b>                         |              | <b>Factor Loading</b> |
|----------------------------------------|--------------|-----------------------|
| Kepribadian                            | Pernyataan 1 | 0,937                 |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,937                 |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,629                 |
|                                        | Pernyataan 4 | 0,505                 |
|                                        | Pernyataan 5 | 0,651                 |
| Kecakapan Profesional                  | Pernyataan 1 | 0,859                 |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,859                 |
| Tanggung Jawab                         | Pernyataan 1 | 0,504                 |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,866                 |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,881                 |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | Pernyataan 1 | 0,590                 |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,635                 |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,560                 |
|                                        | Pernyataan 4 | -0,171                |
|                                        | Pernyataan 5 | 0,692                 |
|                                        | Pernyataan 6 | -0,198                |
|                                        | Pernyataan 7 | 0,733                 |
| Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik | Pernyataan 1 | 0,765                 |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,762                 |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,521                 |
|                                        | Pernyataan 4 | 0,736                 |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *factor loading* untuk dimensi kepribadian berkisar antara 0,505 sampai dengan 0,937. Untuk dimensi kecakapan profesional kedua butir pernyataannya memiliki nilai *factor loading* yang sama yaitu sebesar 0,859, dan untuk nilai *factor loading* untuk dimensi tanggung jawab berkisar antara 0,504 sampai dengan 0,881. Nilai *factor loading* dimensi pelaksanaan kode etik berkisar antara 0,560 sampai dengan 0,733, kecuali untuk butir pernyataan empat dan enam yang memiliki nilai sebesar -0,171, dan -0,198, karena lebih kecil dari 0,5 maka kedua pernyataan ini tidak dimasukkan kedalam uji reliabilitas, normalitas dan hipotesis. Untuk dimensi pernyataan penafsiran dan penyempurnaan kode etik memiliki nilai *factor loading* berkisar antara 0,521 sampai dengan 0,765. Jadi secara umum semua butir pernyataan untuk semua dimensi adalah valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's alpha coefficient*. Jika nilai *Cronbach's alpha coefficient* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel (Hair et al., 1998). Pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat uji reliabilitas untuk item-item pernyataan tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Tabel 4  
Hasil Uji Reliabilitas - Etika Bisnis

| Dimensi                                                                             | <i>Cronbach's alpha</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| Pernyataan Tentang Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum                          | 0,9078                  |
| Pernyataan Tentang Etika dalam Perspektif Bisnis Dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | 0,6355                  |
| Pernyataan Tentang Etika dalam Perspektif Bisnis dibiidang Auditing                 | 0,6685                  |

Tabel 5  
Hasil Uji Reliabilitas - Etika Profesi Akuntan

| Dimensi                                | <i>Cronbach's alpha</i> |
|----------------------------------------|-------------------------|
| Kepribadian                            | 0,7658                  |
| Kecakapan Profesional                  | 0,6395                  |
| Tanggung Jawab                         | 0,6437                  |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | 0,6454                  |
| Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik | 0,6274                  |

Dari tabel 4 dan 5 terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha untuk setiap dimensi pada etika bisnis dan etika profesi akuntan lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh butir pernyataan untuk etika bisnis dan etika profesi akuntan diatas adalah reliabel.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, dan jika kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal (Santoso, 2001). Pada Tabel 6 dan 7 dapat dilihat uji normalitas untuk item-item pernyataan etika bisnis dan etika profeasi akuntan.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Normalitas - Etika Bisnis

| Dimensi                                                                             | Signifikansi |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          | 0,000        |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis Dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | 0,000        |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis dibidang Auditing                  | 0,000        |

**Tabel 7**  
Hasil Uji Normalitas - Etika Profesi Akuntan

| Dimensi                                | Signifikansi |
|----------------------------------------|--------------|
| Kepribadian                            | 0,000        |
| Kecakapan Profesional                  | 0,000        |
| Tanggung Jawab                         | 0,000        |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | 0,000        |
| Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik | 0,000        |

Uji normalitas pada setiap dimensi etika bisnis dan etika profesi akuntan di tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik.

### Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis pertama, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 8.

**Tabel 8**

Hasil *Mann-Whitney U test* - etika bisnis antara Akuntan Pria dan Akuntan Wanita

| Dimensi                                                          | Asymp. sig |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| Seluruh Pernyataan tentang Etika                                 | 0,682      |
| Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          | 0,735      |
| Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi keagamaan | 0,186      |
| Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 | 0,888      |

\* tingkat signifikansi 0,05

Hasil perhitungan hipotesis 1 yang nampak pada tabel 8 menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom asymp.sig adalah 0,682 (diatas 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis. Lebih lanjut dengan menelaah pada hasil perhitungan *mean* dari masing-masing kelompok sampel menunjukkan bahwa kelompok akuntan wanita persepsinya terhadap etika bisnis cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelompok akuntan pria. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**

*Mean dan Standar Deviasi*

Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita terhadap Etika Bisnis

| Pernyataan Tentang Etika                                         | Akuntan Pria       | Akuntan Wanita     |
|------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Seluruh Pernyataan tentang Etika                                 | 1,7872<br>(0,3427) | 1,7747<br>(0,4297) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          | 1,6761<br>(0,4328) | 1,7211<br>(0,4594) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | 1,7987<br>(0,3872) | 1,7255<br>(0,4519) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 | 1,8868<br>(0,4614) | 1,8775<br>(0,4753) |

Untuk menjawab hipotesis kedua, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Mann-Whitney U test - Etika Bisnis**  
**antara Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi**

| <b>Dimensi</b>                                                          | <b>Asymp. sig</b> |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Seluruh Pernyataan tentang Etika</b>                                 | <b>0,000</b>      |
| <b>Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum</b>                          | <b>0,001</b>      |
| <b>Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan</b> | <b>0,815</b>      |
| <b>Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing</b>                 | <b>0,000</b>      |

Hasil perhitungan hipotesis 2 yang nampak pada tabel 10 menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom asymp.sig adalah 0,000 (dibawah 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  gagal diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis. Selanjutnya dengan menelaah pada hasil perhitungan *mean* persepsi dari masing-masing kelompok sampel menunjukkan bahwa mahasiswi akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11**  
**Mean dan Standar Deviasi**  
**Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis**

| <b>Pernyataan Tentang Etika</b>                                         | <b>Mahasiswa</b>                 | <b>Mahasiswi</b>                 |
|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| <b>Seluruh Pernyataan tentang Etika</b>                                 | <b>1,8838</b><br><b>(0,2781)</b> | <b>1,6628</b><br><b>(0,2779)</b> |
| <b>Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum</b>                          | <b>1,8431</b><br><b>(0,3401)</b> | <b>1,5891</b><br><b>(0,3109)</b> |
| <b>Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan</b> | <b>1,7833</b><br><b>(0,3545)</b> | <b>1,7743</b><br><b>(0,3481)</b> |
| <b>Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing</b>                 | <b>2,0250</b><br><b>(0,3091)</b> | <b>1,6250</b><br><b>(0,3647)</b> |

Untuk menjawab hipotesis ketiga, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 12.

Hasil perhitungan hipotesis 3 yang nampak pada tabel 12 menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom asymp. sig adalah 0,178 (diatas 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak

**Tabel 12**  
**Hasil Mann-Whitney U test - Etika Profesi Akuntan**  
**antara Akuntan Pria dan Akuntan Wanita**

| <b>Dimensi</b>                                | <b>Asymp. sig</b> |
|-----------------------------------------------|-------------------|
| <b>Seluruh Dimensi</b>                        | <b>0,178</b>      |
| <b>Kepribadian</b>                            | <b>0,270</b>      |
| <b>Kecakapan Profesional</b>                  | <b>0,020</b>      |
| <b>Tanggung Jawab</b>                         | <b>0,647</b>      |
| <b>Pelaksanaan Kode Etik</b>                  | <b>0,611</b>      |
| <b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b> | <b>0,283</b>      |

\* tingkat signifikansi 0,05

terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan. Lebih lanjut dengan menelaah pada hasil perhitungan *mean* dari masing-masing kelompok sampel menunjukkan bahwa akuntan pria mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13**  
**Mean dan Standar Deviasi**  
**Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita terhadap Etika Profesi Akuntan**

| <b>Dimensi</b>                                | <b>Akuntan Pria</b>              | <b>Akuntan Wanita</b>            |
|-----------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| <b>Seluruh Dimensi</b>                        | <b>2,9241</b><br><b>(0,3421)</b> | <b>3,0373</b><br><b>(0,2854)</b> |
| <b>Kepribadian</b>                            | <b>2,6113</b><br><b>(0,6005)</b> | <b>2,7176</b><br><b>(0,5156)</b> |
| <b>Kecakapan Profesional</b>                  | <b>2,9906</b><br><b>(0,6614)</b> | <b>3,3137</b><br><b>(0,4468)</b> |
| <b>Tanggung Jawab</b>                         | <b>2,5723</b><br><b>(0,6283)</b> | <b>2,5425</b><br><b>(0,5536)</b> |
| <b>Pelaksanaan Kode Etik</b>                  | <b>3,3660</b><br><b>(0,3589)</b> | <b>3,3922</b><br><b>(0,3959)</b> |
| <b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b> | <b>3,0802</b><br><b>(0,4798)</b> | <b>3,2206</b><br><b>(0,3763)</b> |

Untuk menjawab hipotesis keempat, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 14.

Hasil perhitungan hipotesis 4 yang nampak pada tabel 14 menunjukkan

**Tabel 14**  
**Hasil Mann-Whitney U test - Etika Profesi Akuntan antara**  
**Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi**

| <b>Dimensi</b>                                | <b>Asymp. .sig</b> |
|-----------------------------------------------|--------------------|
| <b>Seluruh Dimensi</b>                        | <b>0,200</b>       |
| <b>Kepribadian</b>                            | <b>0,576</b>       |
| <b>Kecakapan Profesional</b>                  | <b>0,051</b>       |
| <b>Tanggung Jawab</b>                         | <b>0,175</b>       |
| <b>Pelaksanaan Kode Etik</b>                  | <b>0,083</b>       |
| <b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b> | <b>0,441</b>       |

bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom asymp.sig adalah 0,200 (diatas 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Selanjutnya dengan menelaah pada hasil perhitungan *mean* persepsi dari masing-masing kelompok sampel, terlihat bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15**  
**Mean dan Standar Deviasi**  
**Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan**

| <b>Dimensi</b>                                | <b>Mahasiswa</b>                 | <b>Mahasiswi</b>                 |
|-----------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| <b>Seluruh Dimensi</b>                        | <b>3,0224</b><br><b>(0,2041)</b> | <b>3,0885</b><br><b>(0,2471)</b> |
| <b>Kepribadian</b>                            | 2,7550<br>(0,3883)               | 2,8333<br>(0,4600)               |
| <b>Kecakapan Profesional</b>                  | 3,2750<br>(0,4229)               | 3,4583<br>(0,4232)               |
| <b>Tanggung Jawab</b>                         | 2,5083<br>(0,5895)               | 2,3333<br>(0,5006)               |
| <b>Pelaksanaan Kode Etik</b>                  | 3,3300<br>(0,3963)               | 3,4792<br>(0,3707)               |
| <b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b> | 3,2438<br>(0,5326)               | 3,3385<br>(0,4627)               |

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Hipotesis yang diterima adalah  $H_01$ ,  $H_03$ , dan  $H_04$  yang menunjukkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi akuntan wanita terhadap etika bisnis (sig 0,682), tetapi terdapat kecenderungan akuntan wanita persepsinya terhadap etika bisnis cenderung lebih baik dibandingkan dengan akuntan pria. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo (1999) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita terhadap etika bisnis.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan (sig 0,18). Dan akuntan pria mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahjoeni dan Gudono (2000) bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi diantara tujuh kelompok akuntan yang diuji terhadap kode etik akuntan, namun berbeda dengan penelitian Destriani (1993) bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara kelompok akuntan publik terhadap kode etik akuntan.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan (sig 0,200). Dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi akuntansi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiana dan Dian Indri (2002) bahwa terdapat perbedaan persepsi antara *novice accountant* (mahasiswa), akuntan pendidik, dan akuntan publik terhadap kode etik akuntan.

Hipotesis yang ditolak adalah  $H_02$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis (sig 0,000). Dan ditunjukkan juga bahwa mahasiswi akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo (1999) bahwa tidak

terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis.

### Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang membatasi kesempurnaannya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: *Pertama*, peneliti menggunakan prosedur pemilihan sampel yang dilakukan adalah berdasarkan metode *convenience sampling* (sampel berdasarkan kemudahan) yaitu sampel yang diambil hanya berasal dari populasi 2 (dua) kantor akuntan, 3 (tiga) perusahaan, dan 4 (empat) perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta saja sehingga mempunyai tingkat generalisasi yang rendah. *Kedua*, waktu penyebaran kuesioner kepada akuntan dilakukan pada masa sibuk yaitu akhir Februari sampai awal April, terutama untuk akuntan publik dan akuntan pemerintah sehingga menyebabkan adanya kemungkinan tidak mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dan *ketiga*, objek penelitian belum mencakup semua tipe akuntan, seperti akuntan pemerintah sekaligus akuntan pendidik, akuntan publik sekaligus akuntan pendidik dan masyarakat yang menggunakan jasa akuntan serta terlibat langsung dalam dunia bisnis.

### Implikasi

Di masa mendatang, penelitian dengan topik yang sama perlu dilakukan kembali untuk menyempurnakan dan memperkuat hasil ini, atau bahkan mungkin malah mementahkan hasil penelitian ini sendiri. Untuk itu penelitian mendatang tentang topik ini perlu dilakukan secara lebih mendalam dan dengan desain penelitian yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukry dan Abdul Halim, 2002, *Pengintegrasian Etika dalam Pendidikan dan Riset Akuntansi*, *Kompak.*, STIE YO.
- Agoes, Sukrisno, 1996, *Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia*, *Makalah dalam Konvensi Nasional Akuntansi III IAI.*, Semarang.
- Ameen, E.C., D.M. Guffrey, dan J.J. McMillan, 1996, *Gender Differences in Deter-*

mining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional, *Journal of Business Ethics* 15.

- Bertens, K., 2000, *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius., Yogyakarta.
- Borkowski, S.C dan Y.J Ugras, 1992, The Ethical Attitudes of Students as a Function of Age, Sex, and Experience, *Journal of Business Ethics* 11.
- Boynton, William C dan Kell, Walter G., 1996, *Modern Auditing*. Six Edition, Jhon Wiley and sons Inc., New York.
- Chua, F.C., M. H. B. Perera dan M. R. Mathews, 1994, Integration of Ethics into Tertiary Accounting Programmes in New Zealand and Australia. Dalam *Accounting Education for the 21st Century : the Global Challenge*, edited by Jane O. Burns dan Beivesd E. Needles Jr. Edition 1. Sn : International Association for Accounting Education and Research.
- Destriani, Rahmi, 1993, Persepsi Akuntan Publik terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia, *Thesis S-2*, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Galbraith, S dan H.B Stephenson, 1993, Decision Rules Used by Male and Female Business Students in Making Ethical Value Judgements: Another Look, *Journal of Business Ethics* 12.
- Hair, Joseph F et al., 1998, *Multivariate Data Analysis*, 5<sup>th</sup> edition, Prentice Hall International Inc., New Jersey.
- Hasibuan, Chrysanti-Sedyono, 1996, *Perempuan di Sektor Formal*, PT Gramedia., Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE - Yogyakarta.
- Keraf, A. Sonny, 1998, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Kanisius., Yogyakarta.
- Khazanchi, D., 1995, Unethical Behavior in Information Systems: The Gender Factor, *Journal of Business Ethics* 14.
- Khomsiyah, dan N. Indriantoro, 1997, Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta,

### Simposium Nasional Akuntansi I.

- Laksmi, Ayu C dan Nur Indriantoro. 1999, Persepsi Akuntan Publik Laki-laki dan Perempuan terhadap Isu-isu Yang Berkaitan dengan Akuntan Publik Perempuan, *Simposium Nasional Akuntansi II* (September), IAI-KAPd., Malang.
- Ludidgo, Unti dan Mas'ud Machfoedz, 1999, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No.1. (Januari, II), Ikatan Akuntansi Indonesia., Jakarta.
- Ludidgo, Unti., 1999, Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Etika Bisnis : Studi terhadap Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi II*. (September), IAI-KAPd., Malang.
- Muslich., 1998, *Etika Bisnis : Pendekatan Substantif dan Fungsional*, Penerbit Ekonisia., Yogyakarta.
- O'Clock, Priscilla, dan M. Okleshen, 1993, A Comparison of Ethical Perceptions of Business and Engineering Majors, *Journal of Business Ethics* 12 : 677-687.
- Ried et al., 1987, An Historical Perspective on Women in Accounting, *Journal of Accountancy* (May) : 338-355.
- Ruegger, D dan E.W King, 1992, A Study of The Effect of Age and Gender upon Student Business Ethics, *Journal of Business Ethics* 11.
- Rustiana dan Dian Indri, 2002, Persepsi Kode Etik Akuntan Indonesia : Komparasi Novice Accountant, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi V*. (September) Semarang.
- Santoso, Singgih, 2001, *SPSS Statistik Non Parametrik*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Gramedia., Jakarta.
- Shaub, Michael K dan Don W Finn, 1993, The Effect of Auditor's Ethical Orientation Commitment and Ethical Sensitivity, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5, p: 146-166.
- Sihwahjoeni dan M. Gudono, 2000, Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No.2 (Juli, III) Ikatan Akuntansi Indonesia., Jakarta.

Suhardjo, Y dan Mardiasmo.,2002, Persepsi Akuntan Publik, Pemakai Informasi Akuntansi, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Advertensi Kantor Akuntan Publik Eks Karesidenan Semarang, *Kompak*, STIE YO.

Stevens, Robert E., O. J. Harris, dan S. Williamson., 1993, A Comparison of Ethical Evaluations of Business School Faculty and Students : A Pilot Study, *Journal of Business Ethics* 12 : 611-619.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.,1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

---

., 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

Trapp et all., 1989, Current Perception of Issues Related to Women Employed in Public, *Accounting Horizons*, Maret, 71-85.

# PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

*by* Murtanto, Marini

---

**Submission date:** 02-Nov-2023 01:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2215030689

**File name:** Akuntansi\_terhadap\_Etika\_Bisnis\_dan\_Etika\_Profesi\_Akuntan\_1.pdf (451.24K)

**Word count:** 5872

**Character count:** 35693

# PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

**Murtanto**  
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

**Marini**  
STIE Trisakti

## Abstract

*This research has two objectives. Firstly, observing the effect of gender difference on perception of accountants and accounting students on business ethics and accountant's professional ethics. Secondly, observing which perception is better between men and women both accountants and accounting students on business ethics and accountant's professional ethics. The sample are 192 respondents that consist of accountants and accounting students, in which the data collection used questionnaire.*

*The test of hypothesis used Mann-Whitney U test and Mean. The result of the research shows there is not significantly differences between perception of men and women both accountants and accounting students on accountant's professional ethics, which is men accountants and accounting students had better perception about accountant's professional ethics. On business ethics there is differences perception between men and women accounting students, on the contrary between accountants both men and women has same perception about business ethics, but women accountants and accounting students had better perception about business ethics.*

**Keywords:** *Business ethics, accountant's professional ethics, perception, accountants, students, and gender*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi suatu negara memacu perkembangan bisnis dan mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan yang cukup tajam di dalam dunia bisnis. Hampir semua usaha bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (*profitmaking*) agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis dan memperluas jaringan usahanya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika dari bisnis itu sendiri.

Bersama dengan profesional lainnya di bidang bisnis, terutama dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan memasuki profesi sebagai akuntan publik telah meningkat secara drastis (Trapp et al., 1989). Di dalam lingkungan kerja mereka isu-isu yang berkaitan dengan akuntan putlik perempuan tidak terlepas dari masalah gender. Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, pembedaan gender, ketidakadilan konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Ried et al., 1987). Salah satu bidang yang terkena dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang akuntansi yang tidak terlepas dari diskriminasi gender, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hasibuan (1996) bahwa meskipun partisipasi perempuan dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap perempuan bekerja tetap menjadi suatu masalah yang besar.

Masalah etika profesi merupakan suatu isu yang selalu menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi (Abdullah dan Halim, 2002). Berbagai pelanggaran etika telah banyak terjadi saat ini dan dilakukan oleh akuntan, misalnya berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi para akuntan dalam masyarakat.

Hal lain yang juga mempengaruhi seseorang berperilaku secara etis adalah lingkungan, yang salah satunya ialah lingkungan dunia pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudibyo 1995), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika, dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia.

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan ini dilakukan karena profesionalitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini juga dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dahulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi (kode etik) seorang akuntan serta dapat menerapkan etika dalam bisnis. Dengan demikian rumusan permasalahannya dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis ?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis ?
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan ?
4. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan ?

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Literatur

#### a. Persepsi, Jenis Kelamin dan Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 469, 529) mendefinisikan jenis adalah sesuatu yang mempunyai ciri (sifat, ke, dsb) yang khusus, sedangkan kelamin adalah jodoh (laki-laki dan perempuan atau jantan dan betina). Sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai jantan dan betina atau pria dan wanita, jenis laki-laki atau perempuan (*genus*). Jadi jenis kelamin adalah makhluk hidup yang terbagi ke dalam dua kelompok individu yaitu laki-laki (pria) dan perempuan (wanita).

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis yang mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral (Susan, 1987 hal 14). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), Etika ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

#### b. Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan

Bisnis dapat menjadi sebuah profesi etis apabila ditunjang oleh sistem politik ekonomi yang kondusif (Keraf, 1998), yang berarti untuk menciptakan bisnis sebagai sebuah profesi yang etis maka dibutuhkan prinsip-prinsip etis untuk berbisnis yang baik yang merupakan suatu aturan hukum yang

1

mengatur kegiatan bisnis semua pihak secara *fair* dan baik disertai dengan sebuah sistem pemerintahan yang adil dan efektif dalam menegakkan aturan bisnis tersebut. Menurut Muslich (1998, hal 4), mendefinisikan bahwa etika bisnis sebagai pengetahuan mengenai tata cara yang berlaku dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara ekonomi/ sosial, dimana penetapan norma dan moralitas ini dapat menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis.

29 Terdapat beberapa prinsip umum dalam etika bisnis (Keraf, 1998), yaitu :

1. Prinsip otonomi
2. Prinsip kejujuran
3. Prinsip keadilan
4. Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle*)
5. Prinsip integritas moral

20

Etika bisnis dapat dijalankan pada tiga taraf (Bertens, 2000), yaitu :

1. Taraf makro, etika bisnis mempelajari aspek-aspek moral dari sistem ekonomi sebagai keseluruhan.

2. Taraf meso (madya atau menengah), etika bisnis menyelidiki masalah-masalah etis di bidang organisasi.
3. Taraf mikro, yang difokuskan ialah individu dalam hubungan dengan ekonomi atau bisnis.

Dalam hal etika profesi, sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi, yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Menurut Chua dick (1994) menyatakan bahwa etika profesional juga berkaitan dengan perilaku moral yang lebih terbatas pada kekhasan pola etika yang diharapkan untuk profesi tertentu.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 1996). Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi (Abdullah dan Halim, 2002). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap etika profesi adalah akuntan publik, penyedia informasi akuntansi dan mahasiswa akuntansi (Suhardjo dan Mardiasmo, 2002). Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Boynton dan Kell, 1996).

Kode etik berkaitan dengan prinsip etika tertentu yang berlaku untuk suatu profesi, terdapat empat prinsip di dalam etika profesi (ICeraf, 1998) yaitu :

1. Prinsip tanggung jawab
2. Prinsip keadilan
3. Prinsip otonomi
4. Prinsip integritas moral

**Kode Etik sebagai Etika Profesi Akuntan**

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan

Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Kode etik ialah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawat, dan antara profesi dengan masyarakat (Sriwahjoe, 2000). Di dalam kode etik terdapat muatan-muatan etika, yang pada dasarnya bertujuan untuk melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi. Terdapat dua sasaran pokok dari kode etik ini yaitu Pertama, kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik juga bertujuan melindungi kehormatan profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional (Keraf, 1998). Di Indonesia, penegakan kode etik dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu : Kantor Akuntan Publik, Unit *Peer Review* Departemen Akuntan Publik-IAI, Badan Pengawas Profesi Departemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Selain keenam unit organisasi diatas, pengawasan terhadap kode etik juga dapat dilakukan sendiri oleh para anggota dan pimpinan KAP.

#### d. Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (1999). Namun pada sebagian besar organisasi ternyata masih mempengaruhi kesempatan (*opportunity*) dan Pembentukan perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal misalnya, melalui sosialisasi, budaya yang berlaku serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Adanya diskriminasi dalam pekerjaan dapat merugikan kinerja serta prospek karir wanita yang disebabkan karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja yang dapat mendukung karir mereka.

Gilligan (1982) berpendapat bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental dengan itu Shaub (1994), Borkowski dan Ugras (1996) juga mengatakan bahwa perkembangan moral berbeda karena gender dan Indriantoro, (1996) juga mengatakan pengaruh gender terhadap pria, selaras dengan pernyataan tersebut.

cukup kecil terhadap perkembangan moral (Thoma, 1986). Pengaruh jenis kelamin muncul ketika perbedaan antara pria dan wanita terjadi dalam proses pembuatan keputusan etik.

Betz et al. (1989) sebagaimana dikutip oleh Ameen et al. (1996) menyajikan dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis, yaitu pertama ialah pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization approach*) yang menyatakan bahwa pria dan wanita membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam dunia kerja yang akan mempengaruhi mereka dalam membuat keputusan dan praktik. Kedua adalah pendekatan struktural (*structural approach*) menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan (*rewards*) dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ameen et al (1996), Ruegger dan King (1992), Galbraith dan Stephenson (1993) serta Khazanchi (1995) mengatakan bahwa antara jenis kelamin dengan etika terdapat hubungan yang signifikan. Pernyataan ini bertolak belakang dengan Sikula dan Costa (1994) serta Schoderbek dan Deshpande (1996) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan etika, Ludigdo (1999) juga mengatakan hal yang sama bahwa jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap etika bisnis.

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai persepsi atas etika bisnis telah banyak dilakukan, Ludigdo dan Mahfoedz (1999) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan dan mahasiswa akuntansi atas persepsi mereka tentang etika bisnis selain itu Ludigdo (1999) juga mengatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita serta mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaub et al (1993) menunjukkan bahwa orientasi etika auditor (yang dibentuk oleh lingkungan budaya dan pengalaman pribadi) tidak hanya berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor namun juga berpengaruh terhadap tingkat komitmen organisasi maupun komitmen profesinya. Khomsiyah dan Indriantoro (1997) menyatakan bahwa komitmen

profesi mempengaruhi sensitivitas etika auditor pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Destriani (1999) mengenai persepsi akuntan publik terhadap kode etik akuntan, menunjukan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok akuntan publik terhadap kode etik akuntan. Rustiana dan Dian Indri (2002) juga membandingkan persepsi antara *novice accountant* (mahasiswa), akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kode etik akuntan yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang kode etik akuntan diantara ketiga kelompok akuntan tersebut, dan persepsi akuntan publik lebih baik dibanding akuntan pendidik dan *novice accountant* (mahasiswa). Sedangkan Sriwahyuni dan Gudono (2000) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi diantara tujuh kelompok akuntan yang diteliti terhadap kode etik akuntan.

### Pengembangan Hipotesis

Dari tinjauan dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan.

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan.

37

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan dan mahasiswa akuntansi di Jakarta. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan seluruh elemen populasi maka penulis mengambil sampel dari populasi tersebut dengan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kemudahan), sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel

yang paling cepat dan mudah. Peneliti memilih 2 kantor akuntan publik, 3 perusahaan, kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta 4 perguruan tinggi swasta. Kelompok akuntan yang diteliti meliputi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah. Mahasiswa dan mahasiswi akuntansi adalah mereka yang telah lulus mata kuliah pemeriksaan akuntansi di perguruan tinggi swasta di Jakarta.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan sejak bulan akhir Februari sampai awal April 2003. Data dikumpulkan oleh penulis melalui kuesioner dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai persepsi mereka terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Kuesioner diberikan kepada responden baik secara langsung maupun dengan perantara (*contact person*). Kuesioner yang dibagikan seluruhnya untuk kelompok akuntan dan mahasiswa sebanyak 300. Tingkat pengembalian dari keseluruhan kuesioner yang dikirim sebesar 207 (69%). Dari 207 kuesioner yang dikembalikan ke peneliti terdapat 15 (5%) kuesioner yang tidak memenuhi persyaratan karena pengisian kuesioner yang tidak lengkap, sehingga hanya 192 (64%) kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut.

#### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan untuk jenis kelamin atau gender terdiri dari dua macam jenis kelamin, yaitu pria adalah laki-laki dewasa (kamus besar Bahasa Indonesia, 2001: 895) dan wanita adalah perempuan dewasa (kamus besar Bahasa Indonesia, 2001:1268).

Etika Bisnis adalah pengetahuan mengenai tab'cara yang ideal dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara ekonomi/sosial, (Muslich, 1998, hal 4). Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika bisnis digunakan instrumen berupa kuesioner yang diadopsi dan dikembangkan oleh Ruch & Newstrom, yang digunakan oleh Steven dkk, O'Clock & Okleshen (1993), Ludigdo dan Machfoedz (1999). Etika Profesi Akuntan yang dimaksud disini adalah Kode Etik akuntan Indone-

17  
sia. Kode Etik Akuntan Indonesia adalah norma pe aku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akun dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni, 20 0). Sedangkan untuk etika profesi akuntan diukur dengan menggunakan " ernyataan Mengenai Persepsi Tterhadap Kode Etik Akuntan". Instrumen y g digunakan dalam penelitian ini, diambil dari Sihwahjoeni dan Gudono (2 00) yang mengadopsi dan memodifikasi dari Kode Etik Akuntan Indonesia tuk profesi akuntan secara umum yang terdiri atas lima bab dan sebelas pas 1.

Metode Analisis Data

- Untuk menguji hipotesa yang telah dikemb ngkan sebelumnya, digunakan alat statistik berikut :
1. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan men gunakan alat analisis statistik *Mann-Whitney U test* karena sampel yang diuji terciiri dari dua kelompok yang saling independen dan unto kmengetahui terdapat atau tidaknya perbedaaan persepsi diantara kelompk k sampel .
  2. Digunakan juga perhitungan rata-rata (*mean*) dari per, psi responden untuk masingmasing pertanyaan yang diajukan untuk men, getahui persepsi mans yang lebih baik diantara kelompok sampel yang diuji

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

46  
Dislripsi Responden

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana nampak pada tabel 1 yang mans dalam tabel ini disajikan sampel berdasarkan kelompok responder.

Tabel 1  
Jumlah Sampel Berdasarkan Profesi

|                    |       |
|--------------------|-------|
| Akuntan Publik     | 25    |
| Akuntan Pendidik   | 2 3   |
| Akuntan Manajemen  | 2 7   |
| Akuntan Pemerintah | 2 9   |
| Mahasiswa          | 8 8   |
| Jumlah             | 192 I |

ji Validitas

Untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian, digunakan enelitian *statistik factor analysis signifikancy, factor loading* yang dipakai adalah ,5. Apabila hasil factor loading menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5 maka utir pertanyaan tersebut valid (Hair et al, 1998). Pada tabel 2 dan 3 berikut apat dilihat uji validitas untuk item-item pernyataan tentang etika bisnis dan tika profesi akuntan.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas - Etika Bisnis

| Dimensi                                                                             |               | Factor Loading |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum                          | Pernyataan 1  | 0,767          |
|                                                                                     | Pernyataan 2  | 0,558          |
|                                                                                     | Pernyataan 3  | 0,522          |
|                                                                                     | Pernyataan 4  | 0,510          |
|                                                                                     | Pernyataan 5  | 0,745          |
|                                                                                     | Pernyataan 6  | 0,523          |
|                                                                                     | Pernyataan 7  | 0,533          |
|                                                                                     | Pernyataan 8  | 0,566          |
|                                                                                     | Pernyataan 9  | 0,480          |
|                                                                                     | Pernyataan 10 | 0,570          |
|                                                                                     | Pernyataan 11 | 0,730          |
|                                                                                     | Pernyataan 12 | 0,747          |
|                                                                                     | Pernyataan 13 | 0,805          |
|                                                                                     | Pernyataan 14 | 0,776          |
|                                                                                     | Pernyataan 15 | 0,535          |
|                                                                                     | Pernyataan 16 | 0,561          |
|                                                                                     | Pernyataan 17 | 0,533          |
|                                                                                     | Pernyataan 18 | 0,434          |
|                                                                                     | Pernyataan 19 | 0,744          |
|                                                                                     | Pernyataan 20 | 0,521          |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | Pernyataan 1  | 0,555          |
|                                                                                     | Pernyataan 2  | 0,537          |
|                                                                                     | Pernyataan 3  | 0,631          |
|                                                                                     | Pernyataan 4  | 0,588          |
|                                                                                     | Pernyataan 5  | 0,637          |
|                                                                                     | Pernyataan 6  | 0,645          |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspekctif Bisnis di Bidang Auditing                | Pernyataan 1  | 0,785          |
|                                                                                     | Pernyataan 2  | 0,711          |
|                                                                                     | Pernyataan 3  | 0,820          |
|                                                                                     | Pernyataan 4  | 0,502          |

Tabel 2 terlihat bahwa nilai *factor loading* untuk dimensi pernyataan tentang etika dalam perspektif bisnis yang umum berkisar antara 0,510 sampai dengan 0,805, kecuali untuk butir pernyataan sembilan dan sepuluh memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,480 dan 0,434, karena kurang dari 0,5 maka tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas, sehingga tidak dapat diterima. Sedangkan *Factor loading* untuk dimensi pernyataan tentang etika dalam perspektif bisnis dikaitkan dengan dimensi keagamaan berkisar antara 0,57 sampai dengan 0,645. Dan *factor loading* untuk dimensi pernyataan tentang etika dalam perspektif bisnis dibidang auditing berkisar antara 0,502 sampai dengan 0,820. jadi secara umum semua butir pernyataan tersebut adalah valid.

Tabel 3  
Hull Up Validitas - Etika Profesi Akuntan

| Dimensi                                |              | Factor Loading |
|----------------------------------------|--------------|----------------|
| Kepribadian                            | Pernyataan 1 | 0,937          |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,937          |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,629          |
|                                        | Pernyataan 4 | 0,505          |
|                                        | Pernyataan 5 | 0,651          |
| Kecakapan Profesional                  | Pernyataan 1 | 0,859          |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,859          |
| Tanggung Jawab                         | Pernyataan 1 | 0,504          |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,866          |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,881          |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | Pernyataan 1 | 0,590          |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,635          |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,560          |
|                                        | Pernyataan 4 | -0,171         |
|                                        | Pernyataan 5 | 0,692          |
|                                        | Pernyataan 6 | -0,198         |
|                                        | Pernyataan 7 | 0,733          |
| Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik | Pernyataan 1 | 0,765          |
|                                        | Pernyataan 2 | 0,762          |
|                                        | Pernyataan 3 | 0,521          |
|                                        | Pernyataan 4 | 0,736          |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *factor loading* untuk dimensi kepribadian berkisar antara 0,505 sampai dengan 0,937. Untuk dimensi kecakapan profesional kedua butir pernyataannya memiliki nilai *factor loading* yang sama yaitu sebesar 0,859, dan untuk nilai *factor loading* untuk dimensi tanggung jawab berkisar antara 0,504 sampai dengan 0,881. Nilai *factor loading* dimensi pelaksanaan kode etik berkisar antara 0,560 sampai dengan 0,733, kecuali untuk butir pernyataan empat dan enam yang memiliki nilai sebesar 0,171, dan -0,198, karena lebih kecil dari 0,5 maka kedua pernyataan ini tidak uldcan kedalam uji reliabilitas, normalitas dan hipotesis. Untuk dimensi dimas pernyataan penafsiran dan penyempurnaan kode etik memiliki nilai factor *Ploading* berkisar antara 0,521 sampai dengan 0,765. Jadi secara umum semua butir pernyataan untuk semua dimensi adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's alpha* i- nilai *Cronbach's alpha coefficient* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel (Hair et al., 1998). pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat uji reliabilitas untuk item-item pernyataan tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Tabel 4  
Hasil Uji Reliabilitas - Etika Bisnis

| Dimensi                                                                             | <i>Cronbach's alpha</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| Pernyataan Tentang Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum                          | 0,9078                  |
| Pernyataan Tentang Etika dalam Perspektif Bisnis Dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | 0,6355                  |
| Pernyataan Tentang Etika dalam Perspektif Bisnis dibidang Auditing                  | 0,6685                  |

Tabel 5  
Hasil Uji Reliabilitas - Etika Profesi Akuntan

| Dimensi                                | <i>Cronbach's alpha</i> |
|----------------------------------------|-------------------------|
| Kepribadian                            | 0,7658                  |
| Kecakapan Profesional                  | 0,6395                  |
| Tanggung Jawab                         | 0,6437                  |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | 0,6454                  |
| Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik | 0,6274                  |

Dari tabel 4 dan 5 terlihat bahwa nilai Cronba 's alpha untuk setiap dimensi pada etika bisnis dan etika profesi akuntan lebih • ar dari 0,6 sehingga seluruh butir pernyataan untuk etika bisnis dan etika rofesi akuntan diatas adalah reliabel.

4  
Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribui dengan normal, dan jika kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi degan normal (Santoso, 2001). Pada Tabel 6 dan 7 dapat clilihat uji normalitas untotitem-pernyataan etika bisnis dan etika profeasi akuntan.

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas - Etika Bisnis

| Dimensi                                                                             | Signifikansi |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Unium                         |              |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis Dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | 0,000        |
| Pernyataan tentang Etika dalam Perspektif Bisnis dibidang Auditing                  | 0,000        |

Tabel 7  
Hasil Uji Normalitas - Etika Profesi Akuntan

| Dimensi                                | Signifikansi |
|----------------------------------------|--------------|
| Kepribadian                            | 0,000        |
| Kecakapan Profesional                  | 0,000        |
| Tanggung Jawab                         | 0,000        |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | 0,000        |
| Pernafsiran dan Penyempumaan Kode Etik | 0,000        |

Uji normalitas pada setiap dimensi etika bisnis dan etika profesi akuntan di tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal lcarena nilai signifikansi lebih kecil dan 0,05. Oleh sebab i u, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik.

### ji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis pertama, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8

Hasil *Mann-Whitney U test* - etika bisnis antara Akuntan Pria dan Akuntan Wanita

| Dimensi                                                          | Asymp. sig |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| Seluruh Pernyataan tentang Etika                                 | 0,682      |
| Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          | 0,735      |
| Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi keagamaan | 0,186      |
| Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 | 0,888      |

\* tingkat signifikansi 0,05

Hasil perhitungan hipotesis 1 yang nampak pada tabel 8 menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom asymp.sig adalah 0,682 (diatas 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis. Lebih lanjut dengan menelaah pada hasil

hitungan *mean* dari masing-masing kelompok sampel menunjukkan bahwa kelompok akuntan wanita persepsinya terhadap etika bisnis cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelompok akuntan pria. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

*Mean* dan Standar Deviasi  
Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita terhadap Etika Bisnis

| Pernyataan Tentang Etika                                         | Akuntan Pria       | Akuntan Wanita     |
|------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Seluruh Pernyataan tentang Etika                                 | 1,7872<br>(0,3427) | 1,7747<br>(0,4297) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          | 1,6761<br>(0,4328) | 1,7211<br>(0,4594) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan | 1,7987<br>(0,3872) | 1,7255<br>(0,4519) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 | 1,8868<br>(0,4614) | 1,8775<br>(0,4753) |

Untuk menjawab hipotesis kedua, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 10.

g  
a

g

Tabel 10

Hash *Mann-Whitney U test* - Mica Bisnis  
antara Mahasiswa dan Mahasiswa Akuntansi

|                                                                  |  |
|------------------------------------------------------------------|--|
| Dimensi                                                          |  |
| Seluruh Pernyataan tentang Etika                                 |  |
| Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          |  |
| Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan |  |
| Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 |  |

Hasil perhitungan hipotesis 2 yang nampak pada tabel 10 menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom adalah 0,000 (dibawah 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  gagal diterima. Ini terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis, Selanjutnya dengan: nenelaah pada hasil perhitungan mean persepsi dari masing-masing sampel menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11

Mean dan Standar Deviasi

Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Bisnis

|                                                                  |          |                 |
|------------------------------------------------------------------|----------|-----------------|
| Pernyataan Tentang Etika                                         |          |                 |
| Seluruh Pernyataan tentang Etika                                 | (0,211)  |                 |
| Etika dalam Perspektif Bisnis Yang Umum                          |          | (0,34.01(0,310) |
| Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan |          |                 |
| Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing                 | (0,3091) |                 |

Untuk menjawab hipotesis ketiga, dasar argumentasi yang didasarkan hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 12.

Hasil perhitungan hipotesis 3 yang nampak pada tabel 12 menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom adalah 0,178 (diatas 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak

Tabel 12  
Hasil *Mann-Whitney U test* - Etika Profesi Akuntan  
antara Akuntan Pria dan Akuntan Wanita

| Dimensi                                | Asymp. sig |
|----------------------------------------|------------|
| Seluruh Dimensi                        | 0,178      |
| Kepribadian                            | 0,270      |
| Kecakapan Profesional                  | 0,020      |
| Tanggung Jawab                         | 0,647      |
| Pelaksanaan Kode Etik                  | 0,611      |
| Penafsiran dan Penyetnpumaan Kode Etik | 0,283      |

\* tingkat signifikansi 0,05

rdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi untan wanita terhadap etika profesi akuntan. Lebih lanjut dengan menelaah p da hasil perhitungan *mean* dari masing-masing kelompok sampel enunjukkan bahwa akuntan pria mempunyai persepsi yang lebih baik d dibandingkan dengan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan. Hal ini d pat dilihat pada tabe113.

Tabel 13  
*Mean* dan Standar Deviasi  
Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita terhadap Etika Profesi Akuntan

| Dimensi                               | Akuntan Pria       | Akuntan Wanita     |
|---------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Seturuh Dimensi                       | 2,9241<br>(0,3421) | 3,0373<br>(0,2854) |
| Kepribadian                           | 2,6113<br>(0,6005) | 2,7176<br>(0,5156) |
| Kecakapan Profesional                 | 2,9906<br>(0,6614) | 3,3137<br>(0,4468) |
| Tanggung Jawab                        | 2,5723<br>(0,6283) | 2,5425<br>(0,5536) |
| Pelaksanaan Kode Etik                 | 3,3660<br>(0,3589) | 3,3922<br>(0,3959) |
| Penafsiran dan Penyempumaan Kode Etik | 3,0802<br>(0,4798) | 3,2206<br>(0,3763) |

Untuk menjawab hipotesis keempat, dasar argumentasi yang digunakan alah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 14.  
Hasil perhitungan hipotesis 4 yang nampak pada tabe114 menunjukkan

Tabel 14  
Hasil *Mann-Whitney U test* -Mika Profesi Akuntan  
Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi

antara

| Dimensi                               | Asymp.sig |
|---------------------------------------|-----------|
| Seluruh Dimensi                       | 0,200     |
| Kepribadian                           | 0,576     |
| Kecakapan Profesional                 | 0,051     |
| Tanggung Jawab                        | 0,175     |
| Pelaksanaan Kode Etik                 | 0,083     |
| Penafsiran dan Penyempumaan Kode Etik | 0,441     |

rahwa dilihat secara keseluruhan angka yang terdapat pada kolom asymp.sig  
adalah 0,200 (diatas 0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Ini berarti tida  
ardapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi da<sup>k</sup>  
tersepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Selanjutny<sup>n</sup>  
lengan menelaah pada hasil perhitungan *mean* persepsi dari masing-masin  
:elompok sampel, terlihat bahwa mahasiswa akuntans mempunyai persep;<sup>a</sup>  
rang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi akdntansi terhadap etik  
trofesi akuntan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15

24 *Mean* dan Standar Deviasi  
Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap 7tika Profesi Akuntan

| Dimensi                               | Mahasiswa           | Mahasiswi          |
|---------------------------------------|---------------------|--------------------|
| Seluruh Dimensi                       | 3,0224<br>(0,2041)  | 3,0885<br>(0,2471) |
| Kepribadian                           | 2,75511<br>(0,388 ) | 2,8333<br>(0,4600) |
| Kecakapan Profesional                 | 3,275<br>(0,422 )   | 3,4583<br>(0,4232) |
| Tanggung Jawab                        | 2,508<br>(0,589 )   | 2,3333<br>(0,5006) |
| Pelaksanaan Kode Etik                 | 3,330<br>(0,396 )   | 3,4792<br>(0,3707) |
| Penafsiran dan Penyempumaan Kode Etik | 3,243<br>(0,5320)   | 3,3385<br>(0,4627) |

## ESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

### esimpulan

Hipotesis yang diterima adalah  $H_{01}$ ,  $H_{03}$ , dan  $H_{04}$  yang menunjukkan bahwa:

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi akuntan wanita terhadap etika bisnis (sig 0,682), tetapi terdapat kecenderungan akuntan wanita persepsinya terhadap etika bisnis cenderung lebih baik dibandingkan dengan akuntan pria. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo (1999) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita terhadap etika bisnis.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan (sig 0,18). Dan akuntan pria mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahjoeni dan Gudono (2000) bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi diantara tujuh kelompok akuntan yang diuji terhadap kode etik akuntan, namun berbeda dengan penelitian Destriani (1993) bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara kelompok akuntan publik terhadap kode etik akuntan. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan (sig 0,200). Dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi akuntansi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiana dan Than Indri (2002) bahwa terdapat perbedaan persepsi antara *novice accountant* (mahasiswa), akuntan pendidik, dan akuntan publik terhadap kode etik akuntan.

Hipotesis yang ditolak adalah  $H_{02}$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis (sig 0,000). Dan ditunjukkan juga bahwa mahasiswi akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo (1999) bahwa tidak

5

terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis.

#### Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang membatasi kesempurnaannya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: *Pertama*, peneliti menggunakan prosedur pemilihan sampel yang dilakukan adalah berdasarkan metode *convenience sampling* (sampel berdasarkan kemudahan) yaitu sampel yang diambil hanya berasal dari populasi 2 (dua) kator akuntan, 3 (tiga) perusahaan, dan 4 (empat) perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta saja sehingga mempunyai tingkat generalisasi yang rendah. *Kedua*, waktu penyebaran kuesioner kepada akuntan dilakukan pada waktu yang sibuk yaitu akhir Februari sampai awal April, terutama untuk akuntan publik dan akuntan pemerintah sehingga menyebabkan adanya kemungkinan tidak mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. *Ketiga*, objek penelitian belum mencakup semua tipe akuntan, seperti akuntan pemerintah sekaligus akuntan pendidik, akuntan publik sekaligus akuntan pendidik dan masyarakat yang menggunakan jasa akuntan serta terlibat langsung dalam dunia bisnis.

#### Implikasi

Di masa mendatang, penelitian dengan topik yang sama perlu dilakukan kembali untuk menyempurnakan dan memperkuat hasil penelitian ini, atau mungkin malah mementahkan hasil penelitian ini sendiri. Untuk itu penelitian mendatang tentang topik ini perlu dilakukan secara lebih mendalam dan dengan desain penelitian yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukry dan Abdul Halim, 2002, *Pengantar Pendidikan dan Riset Akuntansi, Kompak*, ST
- Agoes, Sukrisno, 1996, *Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia, Konvensi Nasional Akuntansi III '96* Semarang.
- Ameen, E.C., D.M. Guffrey, dan J.J. McMillan, 1996, *Gender Differences in Determinants of Ethical Decision Making*, *Journal of Business Ethics*, 15(1), 101-119.

mining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional, *Journal of Business Ethics* 15.

ertens, K., 2000, *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius., Yogyakarta.

orkowski, S.O dan Y.J Ugras, 1992, The Ethical Attitudes of Students as a Function of Age, Sex, and Experience, *Journal of Business Ethics* 11.

oynton, William C dan Kell, Walter G., 1996, *Modern Auditing*. Six Edition, Jhon Wiley and sons Inc., New York

ua, F.C., M. H. B. Perera dan M. R. Mathews, 1994, Integration of Ethics into Tertiary Accounting Programmes in New Zealand and Australia. Dalam *Accounting Education for the 21st Century : the Global Challenge*, edited by Jane O. Burns dan Beivesd E. Needles Jr. Edition 1. Sn : International Association for Accounting Education and Research.

estriani, Rahmi, 1993, Persepsi Akuntan Publik terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia, *Thesis S-2*, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

albraith, S dan H.B Stephenson, 1993, Decision Rules Used by Male and Female Business Students in Making Ethical Value Judgements: Another Look, *Journal of Business Ethics* 12.

air, Joseph F et al., 1998, *Multivariate Data Analysis*, Th edition, Prentice Hall International Inc., New Jersey.

asibuan, Cluysanti-Sedyono, 1996, *Perempuan di Sektor Formal*, PT Gramedia, Jakarta.

driantoro, Nur dan Supomo Bambang, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE - Yogyakarta.

eraf, A. Sonny, 1998, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Kanisius., Yogyakarta.

azanchi, D., 1995, Unethical Behavior in Information Systems: The Gender Factor, *Journal of Business Ethics* 14.

omsiyah, dan N. Indriantoro, 1997, Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta,

Simposium Nasional Akuntansi I.

- Laksmi, Ayu C dan Nur Indriantoro. 1999, Persepsi Akuntan Publik Laki-laki dan Perempuan terhadap Isu-isu Yang Berkaitan dengan Akuntan Publik Perempuan, *Simposium Nasional Akuntansi II* (September), IAI-KAPd, Malang.
- Ludidgo, Unti dan Mas'ud Machfoedz, 1999, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No.1. (Januari, II), Ikatan Akuntansi Indonesia., Jakarta.
- Ludidgo, Unti.,1999, Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Etika Bisnis : Studi terhadap Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi II*. (September), IAI-KAPd., Malang.
- Muslich., 1998, *Etika Bisnis : Pendekatan Substantif dan Fungsional*, Penerbit Ekonisia., Yogyakarta.
- O'Clock, Priscilla, dan M. Okleshen, 1993, A Comparison of Ethical Perceptions of Business and Engineering Majors, *Journal of Business Ethics* 12 : 677-687.
- Ried et al.,1987, An Historical Perspective on Women in Accounting, *Journal of Accountancy* (May) : 338-355.
- Ruegger, D dan E.W King, 1992, A Study of The Effect of Age and Gender upon Student Business Ethics, *Journal of Business Ethics* 11.
- Rustiana dan Dian Indri, 2002, Persepsi Kode Etik Akuntan Indonesia : Komparasi Novice Accountant, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi V*. (September) Semarang.
- Santoso, Singgih, 2001, *SPSS Statistik Non Parametrik*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Gramedia., Jakarta.
- Shaub, Michael K dan Don W Finn, 1993, The Effect of Auditor's Ethical Orientation Commitment and Ethical Sensitivity, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5, p: 146-166.
- Sihwahjoeni dan M. Gudono, 2000, Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No.2 (Juli, III) Ikatan Akuntansi Indonesia., Jakarta.

uhardjo, Y dan Mardiasmo.,2002, Persepsi Akuntan Publik, Pemakai Informasi Akuntansi, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Advertensi Kantor Akuntan Publik Eks Karesidenan Semarang, *Kompak,snE* YO.

tevens, Robert E., O. J. Harris, dan S. Williamson., 1993, A Comparison of Ethical Evaluations of Business School Faculty and Students : A Pilot Study, *Journal of Business Ethics* 12 : 611-619.

im Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.,1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

,2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

rapp et all., 1989, Current Perception of Issues Related to Women Employed in Public, *Accounting. Accounting Horizons*, Maret, 71-85.

# PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

## ORIGINALITY REPORT

18%  
SIMILARITY INDEX

16%  
INTERNET SOURCES

4%  
PUBLICATIONS

5%  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 repository.uinjambi.ac.id 1%  
Internet Source

2 Submitted to Police Academy – University of Police Science 1%  
Student Paper

3 repo.iain-tulungagung.ac.id 1%  
Internet Source

4 e-campus.iainbukittinggi.ac.id 1%  
Internet Source

5 ebookdig.biz 1%  
Internet Source

6 noviaendahlestari.wordpress.com 1%  
Internet Source

7 repository.uksw.edu 1%  
Internet Source

8 ebookinga.com 1%  
Internet Source

9 Submitted to University of Sri Jayewardenepura Nugegoda Sri Lanka 1%  
Student Paper

10 repository.untag-sby.ac.id 1%  
Internet Source

11 agustinasapriyani.wordpress.com <1%  
Internet Source

|    |                                                                                                     |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 12 | <a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 13 | <a href="http://www.febi.uinjambi.ac.id">www.febi.uinjambi.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 14 | <a href="http://adamshofi.wordpress.com">adamshofi.wordpress.com</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 15 | <a href="http://mikhaanitaria.blogspot.com">mikhaanitaria.blogspot.com</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 16 | <a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 17 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium<br>Part II<br>Student Paper                            | <1 % |
| 18 | <a href="http://gitaratnasari54.wordpress.com">gitaratnasari54.wordpress.com</a><br>Internet Source | <1 % |
| 19 | <a href="http://jurnal.stiamak.ac.id">jurnal.stiamak.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 20 | <a href="http://martininobel.wordpress.com">martininobel.wordpress.com</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 21 | <a href="http://agnisnovianinoor.blogspot.com">agnisnovianinoor.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |
| 22 | <a href="http://blogdeee.blogspot.com">blogdeee.blogspot.com</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 23 | <a href="http://isme.iqitepinmath.org">isme.iqitepinmath.org</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 24 | <a href="http://repo.stiemuhcilacap.ac.id">repo.stiemuhcilacap.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 25 | <a href="http://benihilmu.com">benihilmu.com</a><br>Internet Source                                 | <1 % |
| 26 | <a href="http://deah14.wordpress.com">deah14.wordpress.com</a><br>Internet Source                   | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                                                             |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 27 | <a href="http://dellazuari.blogspot.com">dellazuari.blogspot.com</a><br>Internet Source                                                                                                                     | <1 % |
| 28 | Submitted to STEI Tazkia<br>Student Paper                                                                                                                                                                   | <1 % |
| 29 | <a href="http://ardinsadress.blogspot.com">ardinsadress.blogspot.com</a><br>Internet Source                                                                                                                 | <1 % |
| 30 | Risky Mezi Muria, Mohammad Nizarul Alim.<br>"PERILAKU ETIS DAN KODE ETIK AKUNTAN<br>PROFESIONAL DALAM AKUNTAN PUBLIK",<br>Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran<br>Penelitian Ekonomi), 2021<br>Publication | <1 % |
| 31 | Submitted to National Institute of Technology,<br>Rourkela<br>Student Paper                                                                                                                                 | <1 % |
| 32 | <a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                   | <1 % |
| 33 | <a href="http://www.digilib.ui.ac.id">www.digilib.ui.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                           | <1 % |
| 34 | <a href="http://www.mitrariset.com">www.mitrariset.com</a><br>Internet Source                                                                                                                               | <1 % |
| 35 | <a href="http://fajaribnu19.blogspot.com">fajaribnu19.blogspot.com</a><br>Internet Source                                                                                                                   | <1 % |
| 36 | <a href="http://current.ejournal.unri.ac.id">current.ejournal.unri.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                             | <1 % |
| 37 | <a href="http://digilib.umm.ac.id">digilib.umm.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                 | <1 % |
| 38 | <a href="http://lubmazal.com">lubmazal.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                           | <1 % |
| 39 | Crescentiano Agung Wicaksono, Afni Sirait,<br>Heri Susanto. "APAKAH KINERJA KEUANGAN<br>MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL                                                                                     | <1 % |

CAPITAL TERHADAP REAKSI INVESTOR PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA  
(?)", Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 2020  
Publication

|    |                                                                                                         |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 40 | <a href="http://ekawenats.blogspot.com">ekawenats.blogspot.com</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 41 | <a href="http://journal.ummgl.ac.id">journal.ummgl.ac.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 42 | <a href="http://jurnal.fe.umi.ac.id">jurnal.fe.umi.ac.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 43 | <a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 44 | <a href="http://repository.mercubuana.ac.id">repository.mercubuana.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 45 | <a href="http://www.journal.ugm.ac.id">www.journal.ugm.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 46 | <a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 47 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 48 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 49 | <a href="http://jtiik.ub.ac.id">jtiik.ub.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 50 | <a href="http://nuraoktari.blogspot.com">nuraoktari.blogspot.com</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 51 | <a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 52 | <a href="http://farizadlanblog.wordpress.com">farizadlanblog.wordpress.com</a><br>Internet Source       | <1 % |

---

Exclude quotesOff

Exclude bibliographyOn

Exclude matchesOff

# PERSEPSI AKUNTAN PRIA DAN AKUNTAN WANITA SERTA MAHASISWA DAN MAHASISWI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24